

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan ialah hasil penginderaan manusia dimana seseorang melakukan observasi kepada lingkungan atau suatu objek melalui indera untuk memperoleh pengetahuan. Terjadinya penginderaan melalui panca indera yakni melalui pendengaran, penciuman, perasaan, penglihatan dan perabaan. Pada dasarnya tiap individu akan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda satu sama lain. Berikut Tingkat pengetahuan seseorang secara garis besar berdasarkan Notoatmojo (2021):

a. Tahu (Know)

Dijadikan suatu pengingat untuk materi terdahulu dipelajari terhadap memori yang sudah ada terhadap mengamati sesuatu sebelumnya. Tahu berarti kata kerja yaitu sifatnya untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang tentang hal di pelajari dengan menguraikan, menyebutkan, menyatakan dan lainnya.

b. Memahami (Comprehention)

Memahami dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan kebenaran terkait objek dan dapat mengintersprestasikan materi yang diketahui dengan benar.

c. Aplikasi (Aplication)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari pada suatu situasi.

d. Analisis (Analysis)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui..

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan menghubungkan bagian-bagian pada keseluruhan bentuk baru. Atau dapat dikatakan sintesis berarti suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menata formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ialah suatu kemampuan terhadap penilaian pada materi atau objek. Kriteria-kriteria tertentu telah ditentukan sebelumnya menjadi dasar pada penilaian pada tingkat ini.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan (Priyadarsani et al., 2021) :

### A. Pendidikan

Dalam hal mengembangkan kemampuan setiap orang hingga mampu mengetahui suatu hal, pengetahuan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan dengan begitu jika memiliki pendidikan tinggi maka mendapatkan kemudahan dalam menuju informasi yang meningkatkan pengetahuan.

### B. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan termasuk kegiatan hal yang paling umum mempengaruhi pengetahuan, lingkungan pekerjaan dapat memperoleh informasi.

### C. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir setiap individu, semakin bertambah usia seseorang memberikan suatu perubahan terhadap kondisi psikologi serta kejiwaan.

### D. Minat

Minat yaitu kemauan untuk memperoleh suatu hal, minat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu hal yang akan mendapati pengetahuan lebih.

#### E. Pengalaman

Pengalaman adalah hal telah dirasakan, seseorang yang sudah memiliki pengalaman yang banyak tentu akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

#### F. Lingkungan

Lingkungan yaitu seluruh komponen meliputi keberadaan para individu, adanya pengetahuan kedalam individu yang berada di suatu lingkungan sangat berpengaruh.

#### G. Informasi

Kemudahan dalam mendapatkan informasi sangat berpengaruh untuk mereka memperoleh pengetahuan.

### B. Sikap

#### 1. Defenisi Sikap

Sikap merupakan tanggapan maupun asumsi apabila seseorang tertutup oleh objek maupun rangsangan, terdiri dari beberapa faktor.

Sikap didefenisikan sebagai perilaku seseorang cenderung saat menanggapi situasi maupun kondisi berdasarkan pada pemahaman, persepsi, suasana hati serta perasaan saat menghadapi kondisi ataupun keadaan khusus.(Dachmiati, 2015)

Berikut 3 faktor dari sikap menurut (Simbolin, 2015):

##### a. Kepercayaan (Komponen kognitif)

Presepsi atau rasa percaya seseorang terhadap suatu objek (opini).

##### b. Perasaan atau emosi (Komponen afektif)

Rasa emosi dapat ditentukan dari objek untuk kepercayaan, dimana emosional akan membangun tingkah laku positif atau negatif pada suatu objek.

##### c. Kecenderungan bertindak (Komponen konatif)

Kecenderungan bertindak memiliki keterkaitan terhadap objek tingkah laku.

Sikap mempunyai empat tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu :

##### a. Menerima (*Receiving*) yaitu seseorang yang ingin menerima suatu rangsangan yang diberikan (objek)

- b. Menanggapi (*Responding*) yaitu, reaksi terhadap suatu hal atau segala sesuatu yang dialami.
- c. Menghargai (*Valuing*) adalah nilai positif seseorang tentang suatu hal.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*) adalah suatu hal atau objek dituju sesuai keyakinan dan keberanian menerima resiko.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut (Azwar, 2010) berikut beberapa faktor yang mempengaruhi sikap pada suatu objek :

- a. Pengalaman pribadi  
Pengalaman sangat berpengaruh pada seseorang terhadap penjiwaan dalam stimulus sosial yang berbeda. Faktor ini akan menciptakan pengaruh yang dapat dirasakan langsung terhadap perilaku kedepannya.
- b. Pengaruh  
Individu yang dianggap berpengaruh akan sangat mempengaruhi sikap dari orang disekitarnya.
- c. Kebudayaan  
Budaya serta kebiasaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Faktor emosional  
Emosi pada dasarnya merupakan bentuk sikap yang mengalir dalam diri seseorang bisa sebagai pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

## **C. Perilaku**

### **1. Defenisi Perilaku**

Perilaku mengacu pada tindakan makhluk hidup, termasuk tumbuhan, hewan, dan manusia, masing-masing memiliki kegiatan yang berbeda. Oleh karena itu, perilaku manusia didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan individu itu sendiri, yang mencakup berbagai kegiatan seperti berjalan, berlari, membaca, dan lainnya. (P. Sari et al., 2020).

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Berikut faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku Cendraiswati (2021):

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu pada kedewasaan dan integritas individu, yang mencakup aspek fisik, emosional, dan etika.

### b. Kecerdasan

Kecerdasan dapat dipahami sebagai keahlian individu dalam menemukan atau menciptakan solusi yang menghasilkan hasil berharga yang berkontribusi pada budaya.

### c. Persepsi

Persepsi adalah proses pengolahan rangsangan yang diterima oleh indera, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk kesadaran dalam diri individu.

### d. Emosi

Emosi adalah pengalaman yang mencakup adaptasi individu terhadap kondisi mental dan fisiknya, yang tercermin dalam perilaku yang dapat diamati oleh orang lain.

### e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengerahkan usaha atau energi untuk mewujudkan keinginan atau tujuannya.

## D. Kanker Serviks

### 1. Defenisi

Kanker serviks suatu kanker yang terjadi pada sel-sel serviks bagian bawah rahim yang terhubung pada vagina. Kanker serviks merupakan tumor ganas di daerah mulut rahim. Kanker jenis ini tidak menimbulkan gejala yang mudah diamati pada tahap awalnya. Penyakit ini disebabkan oleh proses displasia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan penyebab kanker serviks yang dapat ditularkan secara seksual. Neoplasia Intraepitel Serviks (NIS) dapat berkembang dari infeksi HPV persisten. Karena terkait erat dengan penyakit HPV wanita yang memiliki sistem

kekebalan yang lemah atau menelan obat yang menahan sistem kekebalan berada pada taruhan tinggi pertumbuhan ganas serviks. (Kumalasari, 2025)

## **2. Etiologi Kanker Serviks**

Kanker dimulai dengan pertumbuhan sel normal menuju abnormal akibat mutasi genetik. Sel-sel sehat tumbuh dengan kecepatan yang normal dan teratur, sedangkan sel-sel kanker tumbuh dengan kecepatan yang tidak normal dan tidak terkendali, yang dapat membentuk massa yang dikenal sebagai tumor. Hal ini bisa terjadi jika seorang wanita melakukan hubungan seksual dan terinfeksi virus HPV saat melakukan hubungan seksual pertamanya. (Cendraiswati, 2021)

## **3. Gejala Kanker Serviks**

Pada tahap awal dan pra kanker biasanya tidak akan mengalami gejala, gejala akan muncul setelah kanker menjadi kanker invasif. Secara umum gejala kanker serviks yang sering timbul (Vera Novalia, 2023) adalah :

- a. Adanya keputihan tidak normal.
- b. Perdarahan yang terjadi setelah hubungan seksual yang muncul akan berpotensi berkembang menjadi perdarahan abnormal yang tidak sesuai dengan pola yang biasa terjadi.
- c. Pada tahap yang lebih lanjut atau invasif, keluarnya cairan dari vagina yang berwarna kekuningan, berbau busuk, dan dapat bercampur dengan darah.
- d. Jika perdarahan berlangsung lama, timbulnya gejala anemia yang biasanya ditandai dengan rasa lelah, pucat, serta kekebalan tubuh lemah.
- e. Rasa sakit pada area panggul atau perut bagian bawah dapat terjadi jika terdapat peradangan pada organ panggul. Selain itu, nyeri juga dapat dirasakan di lokasi lain tergantung pada kondisi yang mendasarinya.
- f. Stadium lanjut, badan akan kurus dikarenakan kurangnya gizi, edema pada kaki, timbul iritasi kandung kencing dan poros usus besar bagian bawah (rectum), terbentuknya fistel vesikovaginal, atau timbul gejala-gejala akibat metastasis jauh.

## **4. Faktor Resiko Kanker Serviks**

Dalam penelitian Cendraiswati (2021) berikut factor yang menyebabkan kanker serviks :

a. Perilaku seksual

Risiko kanker serviks meningkat pada wanita yang memiliki lebih dari satu pasangan seksual, atau jika pasangannya juga memiliki banyak pasangan seksual. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan terpapar Virus HPV yang lebih tinggi.

b. Aktivitas seksual dini

Jika melakukan hubungan seksual sebelum 16 tahun risiko terkena kanker serviks lebih. Pada usia ini, lapisan pelindung pada vagina dan leher rahim belum berkembang sempurna, sehingga lebih rentan terhadap cedera selama aktivitas seksual. Cedera tersebut dapat menjadi pintu masuk bagi infeksi, termasuk virus HPV, yang merupakan penyebab utama kanker serviks.

c. Perempuan yang merokok

Rokok mengandung berbagai bahan kimia berbahaya yang dapat memicu perkembangan kanker. Risiko lebih tinggi terkena kanker serviks karena zat-zat dalam tembakau dapat merusak sel-sel di leher rahim.

d. Riwayat keluarga

Jika ibu pernah menderita kanker serviks, maka anak perempuannya memiliki risiko lebih besar terkena kanker yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor genetik yang memengaruhi sistem kekebalan tubuh.

e. Usia

Kasus kanker serviks banyak ditemukan pada wanita berusia di atas 30-40 tahun. Hal ini dikarenakan perkembangan sel kanker biasanya membutuhkan waktu bertahun-tahun sejak infeksi HPV awal hingga berubah menjadi kanker.

f. Lemahnya imunitas

Sistem kekebalan tubuh yang lemah membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi HPV, sehingga menjadi penyebab kanker serviks dan menyebabkan timbulnya kanker.

## 5. Stadium Klinis Kanker Serviks

Menurut *National Cancer Institute* (2023) Stadium Kanker Serviks berdasarkan Federasi Ginekologi dan Obstetri Internasional (FIGO) terbagi :

- a. Pada Stadium 0 Kanker Rahim hanya berada di lapisan yang melapisi leher Rahim
- b. Kanker Stadium 1, serviks telah terbentuk dan hanya ditemukan di serviks. Masih terbatas pada jaringan rahim dan belum menyebar ke rahim.
- c. Kanker Stadium 2, penyebaran kanker serviks ke dua pertiga bagian atas vagina.
- d. Kanker Stadium 3, kanker serviks telah menyebar ke sepertiga bagian bawah vagina dan ke dinding panggul, yang menyerang sepertiga bagian bawah area genital.
- e. Pada Stadium 4, Kanker Serviks telah menyebar ke luar panggul dan telah menyebar ke lapisan kandung kemih atau rektum juga menyebar ke bagian tubuh lainnya.

## **E. Pencegahan Kanker Serviks**

### **1. Menghindari faktor resiko penyebab**

Untuk melakukan pencegahan kanker serviks dapat menghindari yang menjadi faktor penyebab. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penyebab sebagai berikut Anggarasih (2022):

1. Mempertahankan perilaku seksual yang sehat, seperti melakukan hubungan seksual pada usia matang (di atas 20 tahun), menghindari berganti-ganti pasangan seksual, dan menahan diri dari aktivitas seksual selama menstruasi. Hal ini karena perilaku tersebut mengurangi kemungkinan terpapar Virus HPV, penyebab utama kanker serviks..
2. Membuat keputusan yang bijak mengenai jumlah kehamilan dan memberikan pendidikan seksual sejak usia dini sangat penting dalam mencegah risiko kanker serviks.
3. Memastikan kebersihan organ reproduksi dengan cara merawatnya dengan benar, mencegah keputihan yang tidak normal, dan menghindari penggunaan pembalut yang mengandung dioksin untuk mencegah infeksi yang memicu kanker serviks..



4. Menerapkan gaya hidup sehat, seperti menghindari rokok, berolahraga secara teratur untuk menjaga berat badan ideal, dan meningkatkan asupan nutrisi, berperan penting dalam mengurangi risiko kanker serviks.
5. Menjaga dan mengonsumsi makanan bergizi, karena kurangnya Makanan bernutrisi dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.
6. Menjaga kesehatan tubuh dan sanitasi lingkungan
7. Tidak merokok
8. Melakukan pap smear 2 tahun sekali minimalnya, terkhusus bagi telah aktif melakukan hubungan seksual.

## **2. Melakukan Vaksin HPV**

Vaksin HPV dirancang untuk mencegah kanker serviks dengan melindungi terhadap beberapa tipe Human Papilloma Virus (HPV) berisiko tinggi yang paling sering menyebabkan kanker tersebut. Vaksin ini merupakan langkah pencegahan primer yang sangat penting untuk melindungi perempuan dari kanker serviks dan saat ini sudah termasuk dalam program imunisasi nasional di 62 negara. (Ekowati et al., 2017)

HPV adalah virus DNA yang menginfeksi jaringan epitel manusia, termasuk kulit, epitel anogenital, dan mukosa mulut. Vaksin HPV yang menargetkan tipe 16 dan 18 terbukti efektif memberikan perlindungan dan mengurangi risiko berbagai kanker, seperti kanker serviks, vagina, serta kanker kronis pada anus dan orofaring. Studi besar di Swedia dengan hampir 1,7 juta wanita menunjukkan bahwa vaksinasi HPV secara luas menurunkan insiden kanker serviks hingga hampir 90% pada perempuan yang divaksinasi sebelum usia 17 tahun selama periode pengamatan 11 tahun. (Anggarasih, 2022)

Vaksin ini paling efektif diberikan pada usia muda, yaitu mulai dari 9 tahun hingga awal remaja, sebelum terpapar virus HPV melalui aktivitas seksual.

Efek samping vaksin HPV umumnya ringan dan jarang terjadi, meliputi nyeri atau kemerahan di tempat suntikan, gatal, demam ringan, dan gangguan tidur. Reaksi serius sangat jarang dan biasanya dapat ditangani dengan cepat jika terjadi. (Anggarasih, 2022)

### 3. Melakukan Deteksi dini Kanker Serviks

Identifikasi dini kanker serviks melibatkan pengujian kondisi pra-kanker dan kanker pada wanita yang tidak menunjukkan gejala dan tampak sehat. Skrining mengidentifikasi lesi pra-kanker, kanker dapat diobati secara efektif jika terdeteksi pada tahap awal. Hal ini disebabkan karena lesi pra-kanker memerlukan waktu beberapa tahun untuk berkembang. Sari (2020)

## F. Remaja

### 1. Defenisi

Remaja dari kata latin *Adolescence* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial-psikologis. Pada masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). (Parham & Sari, 2024)

### 2. Ciri-ciri Remaja

Ciri - ciri remaja menurut (Dewi, 2022), antara lain :

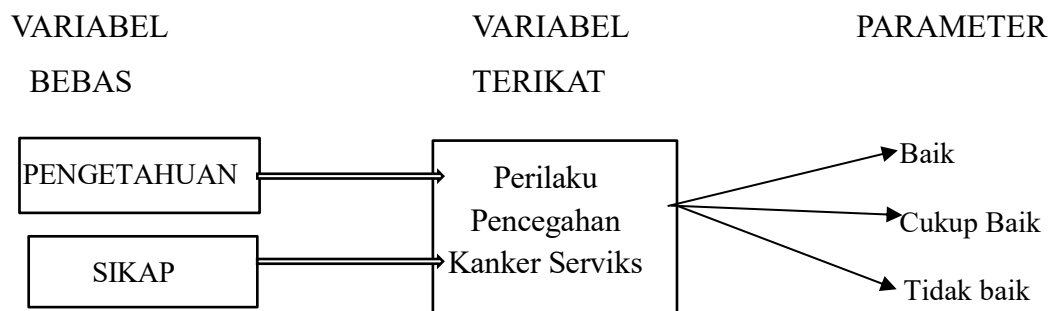
- a. Fase yang signifikan Fase yang signifikan ini memiliki implikasi langsung terhadap sikap dan perilaku, serta efek jangka panjang. Pada masa ini, remaja mengalami pertumbuhan fisik dan mental yang cepat, sehingga memerlukan penyesuaian dalam kondisi mental, sikap, dan minat yang muncul.
- b. Fase transisi  
Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Transisi ini menunjukkan suatu proses yang dimulai dari masa sebelumnya dan berlanjut ke masa sekarang.
- c. Fase perubahan  
Perubahan sikap juga perilaku selama masa remaja mencerminkan transformasi fisik yang terjadi pada tahap ini.
- d. Periode eksplorasi identitas  
Penyesuaian dengan kelompok sebaya sangat penting. Namun, seiring berjalannya waktu, pencarian identitas pribadi dimulai. Identitas yang dicari sering kali berasal dari interaksi dengan teman sebaya.

### 3. Masalah Kesehatan Remaja

Remaja merupakan kelompok signifikan yang membutuhkan perhatian serius, karena mereka dianggap berisiko dalam hal kesehatan seksual dan reproduksi. Hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu dan keinginan mereka yang kuat untuk mengeksplorasi pengalaman baru. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. (Bancin Dewi R, 2022)

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja dalam program kesehatan berbasis masyarakat dan sekolah berkonsentrasi pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit (Soeroso, 2016). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor risiko di kalangan remaja dan memberikan edukasi mengenai pencegahan IMS, HIV, termasuk kanker serviks yang disebabkan oleh Human Papillomavirus (HPV), dan kehamilan yang tidak diinginkan.

#### G. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

## H. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan	Hasil Pengetahuan siswi terhadap penyakit kanker serviks dengan menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner berhubungan seputar “tahu” tentang kanker serviks dan diukur menggunakan skala Guttman	Kuesioner	Nominal	1. Baik 80 sampai 100% 2. Cukup baik 60 sampai 79% 3. Tidak baik < 60%
2.	Sikap	Perasaan responden terhadap pencegahan penyakit kanker serviks. Baik perasaan mendukung (positif) maupun tidak mendukung (negatif) diukur menggunakan skala Likert.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik 76 sampai 100% 2. Cukup baik 60 sampai 79% 3. Tidak baik < 60%
3.	Perilaku Pencegahan	Pengendalian diri atau Respon siswi terhadap pencegahan penyakit kanker serviks dengan pertanyaan pencegahan mengenai Vaksin HPV dan pola hidup yang diukur menggunakan skala Likert	Kuesioner	Ordinal	1. Baik 80 sampai 100 % 2. Cukup baik 60 sampai 79% 3. Tidak baik < 60%

## **I. Hipotesis**

- a. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku pencegahan kanker serviks di SMA Negeri Seribu Bukit Kabupaten Gayo Lues.
- b. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap putri terhadap perilaku pencegahan kanker serviks di SMA Negeri Seribu Bukit Kabupaten Gayo Lues.